HISTORY "LUBANG JAPANG" AS THE PROTECTION OF ALLIED 1942-1945 IN BUKITTINGGI

Fetra Yurita *, Bedriati Ibrahim **, Bunari

E-mail: Fetra_yurita@yahoo.com

Phone / No. Hp: 082383883391

**History Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

***Abstract:** Japanese hole or Lubang Japang (Minang language designation) is one of the attractions that exist in the area of West Sumatra exactly in the middle of the park in Sianok canyon panorama below the town of Bukittinggi. Japang hole has a length of 1400 m and winding. The tunnel is located approximately two meters below the ground surface Bukittinggi. Japang tunnel or hole is a long historic tunnel for Indonesia in general because Japang hole is a foxhole or Japanese soldiers hiding place in the face of war. Japang holes built with the purpose of defense interests of the Japanese army in World War II and the Greater East Asia War. The purpose of this study was (1) To find out when the Japanese hole was made, (2) To know how chronological manufacture Japanese hole in Bukittinggi, (3) To find out who is involved in the manufacture of Japanese hole in Bukittinggi (4) For megetahui how the role of the people Indonesia in the manufacture of Japanese hole, (5) To know how to influence Japanese hole to Bukittinggi. This research method is the historical method or methods of history. The place is the town of Bukittinggi research that one historical object Japanese hole. When the study for 4 months, starting from the research proposal seminar continued with a thesis to graduate exam. Data collection techniques include five techniques namely engineering literature, technical documentation, interview techniques, observation techniques and data analysis techniques. The results of this study are Japang hole he made this Bukittinggi has two versions, the version of the Japanese officers and one version of Indonesian workers in London who is our fighters who live in Bukittinggi Agam. Japang hole is in the road near the canyon Sianok Panorama is a strategic place for the Japanese. Underground tunnel (Lubang Japang in Panorama) This is the result of the excavation of the workers who were deployed hundreds of numbers. Soil excavated to a depth of 1,400 meters and former dig soil dumped into the canyon which is essentially a very deep depth. At that time the excavation carried out on the orders of Lt. Moritake Tanabe order for the protection of war.*

Keywords: History, Lubang Japang

SEJARAH ”LUBANG JAPANG” SEBAGAI TEMPAT PERLINDUNGAN DARI SEKUTU DI BUKITTINGGI TAHUN 1942-1945

Fetra Yurita*, Bedriati Ibrahim, Bunari**

E-mail: Fetra_yurita@yahoo.com

Telp/No. Hp: 082383883391

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Lubang Jepang atau Lubang Jepang (sebutan bahasa Minang) merupakan salah satu objek wisata yang ada di daerah Sumatera Barat tepatnya di tengah taman panorama di Ngarai Sianok di bawah kota Bukittinggi. Lubang Jepang ini memiliki panjang 1400 m dan berkelok-kelok. Terowongan ini letaknya sekitar dua meter di bawah permukaan tanah kota Bukittinggi. Terowongan atau Lubang Jepang ini merupakan terowongan bersejarah yang panjang bagi bangsa Indonesia umumnya karena Lubang Jepang ini merupakan suatu lubang perlindungan atau tempat persembunyian tentara Jepang dalam menghadapi perang. Lubang Jepang dibangun dengan tujuan kepentingan pertahanan tentara Jepang dalam Perang Dunia II dan perang Asia Timur Raya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kapan Lubang Jepang itu dibuat, (2) Untuk mengetahui bagaimana kronologis pembuatan Lubang Jepang di Bukittinggi, (3) Untuk mengetahui siapa yang terlibat dalam pembuatan Lubang Jepang di Bukittinggi (4) Untuk mengetahui bagaimana peran rakyat Indonesia dalam pembuatan Lubang Jepang, (5) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Lubang Jepang terhadap kota Bukittinggi. Metode penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Tempat penelitian adalah kota Bukittinggi yang salah satunya objek sejarah Lubang Jepang. Waktu penelitian selama 4 bulan terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana. Teknik pengumpulan data meliputi lima teknik yaitu teknik studi pustaka, teknik dokumentasi, teknik wawancara, teknik observasi dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini adalah Dibuatnya Lubang Jepang Bukittinggi ini memiliki dua versi, yaitu versi Perwira Jepang dan versi salah seorang tenaga kerja Indonesia di Bukittinggi yang merupakan para pejuang kita yang tinggal di Bukittinggi Kabupaten Agam. Lubang Jepang ini berada di jalan Panorama dekat Ngarai Sianok yang merupakan tempat yang strategis bagi Jepang. Terowongan bawah tanah (Lubang Jepang di Panorama) ini merupakan hasil penggalian dari para pekerja yang dikerahkan ratusan orang jumlahnya. Tanah yang digali hingga kedalaman 1.400 meter dan bekas tanah galiannya dibuang ke Ngarai yang kedalaman dasarnya sangat dalam. Pada waktu itu penggalian dilakukan atas perintah Letjen Moritake Tanabe guna untuk perlindungan perang.

Kata kunci: *Sejarah, Lubang Jepang*

PENDAHULUAN

Kota Bukittinggi adalah salah satu kota yang ada di daerah Sumatera Barat yang memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayah perkotaan, diantaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiangin, Bukit Campago, Bukit Kubangkabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Canggang, Bukit Paninjauan dan sebagainya. Selain itu, terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75–110 meter yang dasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Batang Masang.

Kota Bukittinggi merupakan kota yang memiliki serangkaian sejarah di tiga dekade ini. Seperti masa Belanda, masa Jepang dan masa kemerdekaan Indonesia. Pada awal masa kedudukan Jepang di Bukittinggi tepatnya pada tanggal 17 Maret 1942 bala tentara Jepang telah menduduki Bukittinggi dan Padang tanpa mendapat perlawanan dari pihak Belanda. Hal ini dapat kita lihat dari salah satu sejarah terowongan bawah tanah yang sangat panjang atau disebut dengan Lubang Jepang.

Lubang Jepang atau Lubang Jepang (sebutan bahasa Minang) merupakan salah satu objek wisata yang ada di daerah Sumatera Barat tepatnya di tengah taman panorama di Ngarai Sianok di bawah kota Bukittinggi. Lubang Jepang ini adalah sebuah terowongan yang memiliki panjang 1400 meter dan berkelok-kelok. Terowongan ini letaknya sekitar dua meter di bawah permukaan tanah kota Bukittinggi.

Terowongan atau Lubang Jepang ini merupakan terowongan bersejarah yang panjang bagi bangsa Indonesia umumnya karena Lubang Jepang ini merupakan suatu lubang perlindungan atau tempat persembunyian tentara Jepang dalam menghadapi perang. Lubang Jepang dibangun dengan tujuan kepentingan pertahanan tentara Jepang dalam Perang Dunia II dan perang Asia Timur Raya (Dai Tora Sensos) atas perintah pemerintah militer Angkatan Darat Jepang untuk Sumatera berkedudukan di Bukittinggi dengan komandan Tentara Pertahanan Sumatera Jenderal Watanabe.

Lubang Jepang ini ada 21 terowongan yang digunakan untuk menyimpan amunisi, sebagai tempat tinggal, ruang pertemuan, para Romusha (pekerja paksa) ruang makan, dapur, penjara, ruang pendengaran, ruang penyiksaan, ruang spionase, ruang penyeragaman, dan gerbang melarikan diri (*There are 21 tunnels in the bunker which were used to store ammunition, as residences, meeting rooms, the Romusha (forced labourer) dining room, kitchen, prison, hearing room, torture room, espionage room, ambush room, and the escape gate.*)

Dalam pembuatan Lubang Jepang ini pun rakyat Indonesia dihadirkan dari wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Jawa. Dari sumber yang diperoleh, rakyat yang membangun Lubang Jepang atau terowongan ini dihadirkan agar mereka tidak mengetahui bahasa yang digunakan di Bukittinggi. Sehingga mereka sulit untuk berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Para romusha pun dijaga dan diawasi oleh tentara Jepang agar tidak ada yang mengetahui keberadaan mereka sebagai romusha.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kapan Lubang Jepang itu dibuat, (2) Untuk mengetahui bagaimana kronologis pembuatan Lubang Jepang di Bukittinggi, (3) Untuk mengetahui siapa yang terlibat dalam pembuatan Lubang Jepang di Bukittinggi (4) Untuk mengetahui bagaimana peran rakyat Indonesia dalam pembuatan Lubang Jepang, (5) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Lubang Jepang terhadap kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah atau metode historis. Metode historis adalah cara untuk mengungkapkan kembali kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau. Tujuan daripada metode historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensistensikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Seringkali penelitian yang demikian itu berkaitan dengan hipotesis-hipotesis tertentu. Tempat penelitian adalah di Bukittinggi. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan kemudian dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) teknik studi pustaka, (2) teknik dokumentasi, (3) teknik wawancara, (4) teknik observasi, (5) teknik analisis data. Adapun dalam teknik ini memiliki empat langkah sebagai berikut: (1) Heuristik, (2) verifikasi atau kritik sumber, (3) interpretasi, dan (4) historiografi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lubang Jepang Kota Bukittinggi (Lubang/Goa Jepang)

Lubang Jepang atau Goa Jepang sering disebut oleh masyarakat setempat dengan sebutan Lubang Jepang. Lubang Jepang ini bukan lubang atau goa yang sudah ada begitu saja, namun lubang ini ada dan sengaja dibuat oleh Jepang dengan cara menggali gundukan tanah sedalam 40 meter dari permukaan bumi. Lubang Jepang di jalan Panorama yang terletak di bawah tanah ini merupakan salah satu aset wisata bagi kota Bukittinggi dan objek wisata yang mampu memberikan sumbangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang cukup besar. Hal ini disebabkan banyak para wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata Lubang Jepang ini.

Lubang Jepang ini merupakan salah satu peninggalan bersejarah bagi kota Bukittinggi. Dimana Lubang Jepang adalah peninggalan sejarah pada masa pendudukan Jepang di Bukittinggi. Lubang Jepang dibuat untuk menghadapi perperangan antara Jepang melawan Sekutu. Tepatnya pada Perang Dunia II. Fungsi Lubang Jepang saat itu sebagai tempat perlindungan tentara Jepang dari serangan Sekutu.

B. Sejarah "Lubang Jepang" Sebagai Tempat Perlindungan Dari Sekutu Di Bukittinggi Tahun 1942-1945

a. Awal Mula dibuatnya Lubang Jepang di Bukittinggi

Lubang Jepang ini memiliki dua versi. Versi pelaku sejarah dan versi orang Jepang. Penulis bukan merupakan penentu dalam mengambil keputusan mana yang benar dan mana yang salah. Karena pelaku sejarahlah yang mengalami dan terlibat peristiwa pada masa itu. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pembuatan Lubang Jepang dibuat pada tahun 1942. Namun, konstruksinya mulai dikerjakan pada bulan Maret 1944 dan selesai pada awal Juni 1944 yang digunakan untuk kepentingan pertahanan tentara Jepang dalam PD II dan perang Asia Timur Raya (Dai Tora Senso) atas perintah pemerintah militer Angkatan Darat Jepang (Tentara Kedua Puluh Lima) untuk Sumatera berkedudukan di Bukittinggi dengan Komandan Tentara Pertahanan Sumatera

Jenderal Watanabe. Dalam buku yang berjudul *Dinamika Pemerintahan Lokal Kota Bukittinggi* yang ditulis oleh pemerintah kota Bukittinggi, Lembaga Pengembangan Masyarakat, dan Institut Ilmu Pemerintahan tahun 2004 menjelaskan bahwa pembuatan terowongan bawah tanah ini berbagai perutukan sesuai dengan kebutuhan pihak Jepang akhirnya tidak bisa dirampungkan dan menjadi sia-sia, karena pada tanggal 15 Agustus 1945 pihak Jepang keburu menyerah kepada pihak Sekutu. Hegemoni kekuasaan pemerintah Militer Jepang itupun berangsur surut kemudian menghilang.

Sesuai dengan namanya terowongan bawah tanah ini dikatakan Lubang Japang karena merupakan suatu tempat yang dibuat untuk kepentingan orang-orang Jepang dan yang merancang juga orang-orang Jepang. Sehingga terowongan bawah tanah ini disebut dengan Lubang Japang. Lubang Japang ini menurut sumber sudah diketahui sejak awal pembuatannya oleh masyarakat setempat. Namun, baru diketahui oleh masyarakat yang notabennya bukan dari lokasi Lubang Japang tersebut pada tahun 1946, dimana setahun setelah kemerdekaan Republik Indonesia (RI).

b. Kronologis Pembuatan Lubang Japang di Bukittinggi

Pada saat dibuatnya Lubang Japang ini bersamaan dengan adanya Perang Dunia II antara pihak Jepang dengan pihak Sekutu (salah satunya Amerika Serikat). Namun, Lubang Japang ini tidak banyak yang mengetahui bagaimana fungsi Lubang Japang itu yang sesungguhnya karena yang mengetahuinya hanya si pelaku sejarah pada masa itu.

Pembuatan Lubang Japang ini bersamaan dengan adanya peristiwa Perang Asia Timur Raya atau disebut dengan Perang Pasifik, dimana Jepang ingin menguasai Asia dengan melawan negara-negara Barat.

Terjadinya peristiwa Lubang Japang Bukittinggi ini disebabkan adanya Perang Dunia II dan dibuatlah terowongan bawah tanah (Lubang Japang) di Bukittinggi sebagai tempat pertahanan dari Sekutu. Perkiraan Jepang merupakan pusat pengendalian perang. Menurut Hirotada Honjyo salah satu orang Jepang yang merupakan perintah atas instruksi panglima Devisi ke-25 Angkatan Darat Bala Tentara Jepang yang bernama Letjen Moritake Tanabe yang dibayar untuk merencanakan, membuat, dan mengawasi pelaksanaan Lobang Perlindungan yang letaknya di Ngarai Bukittinggi.

Lubang Japang ini dibuat di Bukittinggi tepatnya di Jalan Panorama di Ngarai Sianok Kota Bukittinggi. Dibuat di Bukittinggi karena letaknya sangat strategis sebagai pusat pengendalian Perang Dunia II oleh Jepang.

Terjadinya peristiwa pada Lubang Japang Kota Bukittinggi terjadi karena adanya Perang Asia Timur Raya. Sehingga untuk melindungi diri dari serangan Sekutu dibuatlah tempat pertahanan perang Jepang. Untuk penyimpanan alat perang dan tempat persembunyian dari Sekutu

Penuturan dari saksi hidup salah satu pekerja Lubang Japang ini dapat dikatakan adanya perang antara Jepang dengan Sekutu mengakibatkan Jepang terdesak ke Indonesia dan mendarat di Bukittinggi untuk melindungi diri maka dibuatlah suatu tempat pertahanan dan perlindungan bawah tanah yaitu Lubang Japang. Peristiwa ini bersamaan dengan adanya Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya. Jepang datang ke Indonesia pada saat itu adanya pertempuran laut

di Balikpapan dengan tujuan minyak dan karet. Dalam satu hari Angkatan Perang Jepang yang berangkat dari Davao (Filipina) berhasil merebut Tarakan. Girang karena tercapainya kemenangan di Tarakan dengan mudah para Laksamana Jepang memutuskan untuk cepat turun ke Balikpapan, juga pusat minyak yang penting dengan kapal pengangkut tentara pendaratan dilindungi oleh kapal penjelajah, kapal perusak dan sebagainya.

Kronologis pembuatan Lubang Jepang di Bukittinggi adanya peristiwa yang terjadi antara Jepang dengan pihak Sekutu pada Perang Dunia II. Dimana Jepang ingin menguasai Asia guna keperluan bahan bakar Jepang. Bahan bakar ini ada di Indonesia, untuk itu dengan cara penyerbuan ke Indonesia dan Jepang berhasil membom Pearlharbor pada serangan pertama. Masuknya Jepang ke Bukittinggi kemudian Jepang membuat tempat pertahanan guna perlindungan diri Jepang terhadap serangan udara. Untuk itu dibuatlah beberapa titik terowongan bawah tanah yaitu Lubang Jepang pada bagian-bagian wilayah yang ada di Bukittinggi.

Penjelasan pada uraian di atas menjelaskan bahwa peristiwa yang terjadi pada Lubang Jepang bersamaan dengan adanya Perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik. Berdasarkan buku yang berjudul *Sejarah Minang Kabau* yang ditulis oleh Drs. M.D. Mansoer tahun 1970 menjelaskan bahwa kekalahan hebat yang dialami oleh armada Jepang di Perairan Timur Laut Australia pada akhir tahun 1942 merupakan titik balik Perang Pasifik. Jepang terus maju ke belakang, tiap kali menduduki garis pertahanan yang telah dipersiapkan lebih dahulu.

Akibat taktik lompat kodok dari pulau ke pulau yang dilancarkan oleh pihak Sekutu di bawah pimpinan Mc Arthur. Semakin jelas bagi Jepang orde baru yang akan ditegakkan dengan semboyan "Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya" mendekati kehancurannya. Tidak diragukan lagi siapa yang akan mencapai kemenangan terakhir dalam Dai Toa Senso.

Adapun kronologinya bahwa peristiwa pada Lubang Jepang ini terjadi, karena terdesaknya Jepang oleh Sekutu dalam perang Asia Timur Raya yang menyebabkan Jepang mendarat ke Indonesia salah satunya di Bukittinggi untuk mencari atau mendapatkan simpatik dari rakyat untuk kepentingan Jepang dalam membuat atau membangun beberapa tempat untuk pertahanan dan perlindungan Jepang atau gerakan-gerakan yang ada di Minangkabau terkhusus di Bukittinggi. Dengan berbagai propaganda yang dilakukan Jepang kepada rakyat, salah satunya untuk membuat terowongan bawah tanah atau Lubang Jepang ini di Bukittinggi yang menjadikan suatu cerita bersejarah. Dimana telah terjadinya peristiwa yang dialami oleh rakyat atau masyarakat Bukittinggi umumnya Indonesia dalam pembuatan terowongan bawah tanah ini yaitu Lubang Jepang Bukittinggi.

c. Orang-orang yang terlibat dalam pembuatan Lubang Jepang di Bukittinggi

Lubang Jepang kota Bukittinggi ini melibatkan rakyat atau masyarakat setempat dan masyarakat yang diambil dari luar Bukittinggi sebagai tenaga kerjanya dan Jepang sebagai komando dalam pembuatan Lubang Jepang.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dijelaskan, bahwa yang terlibat dalam peristiwa Lubang Jepang Kota Bukittinggi ini melibatkan rakyat Indonesia dan pemerintah Jepang pada masa itu untuk membantu pembuatan Lubang Perlindungan di Ngarai.

Orang-orang yang terlibat dalam pembuatan Lubang Jepang di Bukittinggi ini adalah orang-orang Jepang dan orang-orang dari Indonesia yang sebagian orang Indonesia bekerja sebagai buruh harian. Dalam perekrutannya ternyata eksploitasi pengerahan pekerja keras secara besar-besaran yang diambil dari berbagai daerah dengan ketentuan yang berlaku antara pihak Jepang dengan pemerintah Indonesia yang dipertimbangkan dalam sidang *Chuo Sangi In*. Adapun sistem pelaksanaannya adalah menggunakan teknis pembagian peranan keahlian. Seperti pada bagian penggalian membuat tambang batu bara yang dilakukan oleh para ahli-ahli dari orang Jepang sedangkan bagian mengambil galian, membuat dinding kayu adalah orang-orang Indonesia dan buruh harian. Kemudian dalam sistem perekrutannya sebagian disediakan oleh kantor Kotapraja Bukittinggi dan sebagian lagi di rekrut secara sukarela saat masyarakat melewati orang Jepang tersebut.

Penjelasan antara pihak Jepang dan pihak dari masyarakat Bukittinggi ini menurut penulis bahwa dalam perekrutan untuk tenaga kerja membuat Lubang Jepang itu sendiri adanya perekrutan dari pemerintah Jepang yang juga disediakan oleh Kantor Kotapraja Bukittinggi, dan sistem penerimaannya didaftar dan digaji. Namun, dibalik itu juga ada yang di rekrut secara langsung oleh pihak Jepang dengan cara sukarela untuk proses penyelesaian pembuatan Lubang Jepang ini. Seperti yang ditulis dalam buku yang berjudul *Indonesia Dalam Arus Sejarah Perang dan Revolusi jilid 6* yang ditulis oleh Drs. Amrin Imran, dkk, bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2012 bahwa pada mulanya pengerahan romusha tidak terlalu sukar dilakukan sebab sifatnya sukarela. Jenderal Moichiro Yamamoto menjelaskan bahwa mereka digaji. Akan tetapi, ketika beredar kabar tentang penderitaan yang dialami romusha akibat kerja berat dan diperlakukan oleh pihak Jepang orang pun tidak bersedia lagi menjadi romusha. Pada sisi lain, kebutuhan akan tenaga romusha semakin meningkat. Oleh Karena itu Jepang pun melakukan paksaan. Para kepala desa memerintahkan mengumpulkan penduduk, umumnya para petani, di suatu tempat dan pada waktu yang ditentukan. Kemudian, mereka diangkut secara paksa.

Tindakan serupa dilakukan pula di beberapa kota. Penduduk yang dikumpulkan itu mengira bahwa mereka akan menerima pembagian makanan dan pakaian. Nyatanya mereka dinaikan ke truk-truk yang sudah disediakan, lalu diangkut ke pelabuhan dan selanjutnya dinaikkan ke kapal. Oleh karena itu, dimulailah pelayaran yang tujuannya tidak mereka ketahui dan mulai pulalah penderitaan yang merenggut nyawa sebagian besar diantara mereka. Ketika mereka dinaikan ke truk, mereka tidak mempunyai bayangan untuk sempat pulang kembali ke kampung halaman masing-masing. Mereka pun tidak sempat berpamit dengan keluarga. Bila keluarga itu menanyakan kepada pihak pemerintah kemana ayah, anak atau saudara mereka dibawa, aparat pemerintah hanya akan memberikan jawaban dusta. Cara pengumpulan seperti itu adakalanya dilakukan pula terhadap orang-orang baru keluar dari bioskop-bioskop sehabis menonton film.

d. Peran rakyat Indonesia dalam pembuatan Lubang Jepang di Bukittinggi

Dapat dijelaskan dari narasumber bahwa peran rakyat Indonesia dalam pembuatan Lubang Jepang di Bukittinggi ini sebagai tenaga kerja dan buruh harian yang diambil dari Pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan. Dapat dilihat dua kemungkinan, bahwa pada saat itu sesuai dengan adanya sistem perekrutan yang disediakan oleh Kantor Kotapraja Bukittinggi atas perintah Jepang peranan rakyat sebagai tenaga kerja yang diupah atau digaji. Namun, dibalik sistem tersebut tidak semua sistem berjalan sesuai dengan pelaksanaan yang ditentukan. Sehingga adanya sedikit banyaknya penyimpangan-penyimpangan (pemberian upah terhadap pekerja) yang terjadi saat proses penyelesaian dalam pembuatan Lubang Jepang Bukittinggi ini. Seperti, saat pekerjaan telah selesai dikerjakan oleh pekerja, namun tidak sesuai dengan upah yang diberikan terhadap para pekerja dan bahkan terkadang tidak diupah sama sekali sehingga pekerja itu diibaratkan romusha atau pekerja yang dipaksa mengurus tenaganya.

e. Pengaruh Lubang Jepang terhadap Kota Bukittinggi

Pengaruh Lubang Jepang terhadap kota Bukittinggi, baik dilihat dari segi penunjang dalam pembangunan daerah, ekonomi, pendapatan dan pendidikan sangat memiliki pengaruh yang besar. Seperti halnya dalam segi pembangunan daerah, Lubang Jepang merupakan salah satu aset bersejarah daerah bagi kota Bukittinggi yang merupakan penunjang ekonomi. Bagi masyarakat Bukittinggi dapat menjadikan Lubang Jepang itu sebagai ladang ekonomi kreatif, dimana setiap peluang yang ada pada situs bersejarah ini dapat dijadikan sebagai bisnis. Seperti jasa-jasa pemandu (*guide*), pedagang aksesoris, pakaian, tas, sandal, dan lain-lain mulai dari yang khas daerah hingga yang non khas daerah. Letak Lubang Jepang yang sangat strategis ini dan dengan pemandangan daerah yang luar biasa bagus dan sejuk ini yang kaya akan pegunungan dan perbukitan mampu menjadi daya tarik para pengunjung atau wisatawan dari lokal, nasional bahkan internasional untuk mengunjungi Lubang Jepang ini. Sehingga bersamaan dengan hal ini mampu memberi pemasukan terhadap pendapatan daerah bagi kota Bukittinggi.

"Sejarah membekali kita dengan kemampuan mental yang sangat berharga, yaitu kemampuan menilai". (Woodrow wilson)

Lubang Jepang itu ada karena adanya peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu (*historie realitie*). Peristiwa pada Lubang Jepang itu memiliki pengaruh terhadap dunia pendidikan. Dimana, dari peristiwa itu para pelajar dapat mengetahui bagaimana sejarah bangsanya dan belajar memahami bangsanya. Karena dengan mengetahui sejarah bangsanya mampu menjadikan ajaran bagi bangsanya dengan cara membentuk suatu tujuan hidup yang lebih baik. Seperti Marx pernah mengungkapkan tentang masyarakat tanpa kelas sebagai tujuan akhir dari proses historis yang terjadi di Eropa pada masa itu. Kemudian memiliki arti bahwa sejarah merupakan jalan agar tujuan-tujuan akhir itu dapat tercapai. Dari ungkapan tersebut bagi pelajar atau dunia pendidikan mengetahui apa yang telah terjadi pada saat ini merupakan suatu sumbangan atau spion menjadi tolok ukur dimasa yang akan datang agar menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa Lubang Jepang atau yang disebut dengan terowongan bawah tanah bahkan kota bawah tanah yang dibuat oleh tentara Jepang. Dibuatnya Lubang Jepang Bukittinggi ini memiliki dua versi, yaitu versi Perwira Jepang dan versi salah seorang tenaga kerja Indonesia di Bukittinggi yang merupakan para pejuang kita yang tinggal di Bukittinggi Kabupaten Agam. Lubang Jepang ini berada di jalan Panorama dekat Ngarai Sianok yang merupakan tempat yang strategis bagi Jepang. Lubang Jepang tidak hanya ada di Panorama Bukittinggi saja, namun di bagian-bagian wilayah di Bukittinggi ini juga ada sejenis terowongan, seperti di samping kantor Wali Nagari Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Tetapi, Lubang Jepang itu tidak berada di bawah tanah melainkan berada di dasar tanah dengan gundukan yang timbul dan disemen pada masa Jepang itu. Dapat dikatakan, bahwa dengan adanya terowongan bawah tanah ini Jepang ingin membuat kota yang berada di bawah tanah. Terowongan bawah tanah (Lubang Jepang di Panorama) ini merupakan hasil penggalian dari para pekerja yang dikerahkan ratusan orang jumlahnya. Tanah yang digali hingga kedalaman 1.400 meter dan bekas tanah galiannya dibuang ke Ngarai yang kedalaman dasarnya sangat dalam. Pada waktu itu penggalian dilakukan atas perintah Letjen Moritake Tanabe guna untuk perlindungan perang. Akibat kekalahan perang Jepang terhadap pihak Sekutu maka, lumpuhlah Jepang dengan pengeboman kota Nagasaki dan Hiroshima oleh Amerika. Akibat kekalahannya Jepang pun memusnahkan bukti-bukti ataupun berkas-berkas bahkan semua bekas-bekas mengenai rencana, gambar, spesifikasi dan anggarannya sudah dibakar dan tidak ada lagi baik itu dokumen-dokumen resmi ataupun tidak resmi dan bahkan surat pribadipun sudah hangus dibakar. Saat kekalahannya pun sebagian orang-orang Jepang yang ada di Indonesia serta Letjen Moritake Tanabe pada saat itu kembali ke kampung halamannya (Negara Jepang).

Rekomendasi

- a. Dari pihak pemerintah lebih ditingkatkan perhatian dan kepeduliannya terhadap objek bersejarah yang ada di kota Bukittinggi khususnya Lubang Jepang. Dan setiap arsip serta dokumentasi lebih diperhatikan dalam objek bersejarah yang bersangkutan.
- b. Dari pihak pemerintah hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di kota Bukittinggi agar adanya karya ilmiah yang dapat dan mudah dibaca dan dipahami secara mendalam kebenaran sejarahnya oleh setiap insan.
- c. Dari pihak pengurus objek wisata bersejarah lebih memperhatikan dan mempertahankan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar Lubang Jepang kota Bukittinggi.
- d. Dari pihak pengunjung hendaknya menjaga kebersihan lingkungan baik di dalam Lubang Jepang kota Bukittinggi maupun diluarnya dan menjaga kebersihan dinding bangunan atau tidak mencoret-coret dinding objek bersejarah yang dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Amin, Imran, dkk. 2012. *Indonesia Dalam Arus Sejarah Perang Dan Revolusi edisi 6*. PT Ihtiar Baru Van Hoeve
- Aziz, Maleha. 2007. *Sejarah Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Cendekia Insani
- Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. 2013. *Statistik Daerah Kota Bukittinggi 2013*. Bukittinggi
- Bagoes, Ida. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode penelitian Sosial*, hlm. 82. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cummings, Joe, dkk. 1990. *Indonesia A Travel Survival Kit*, hlm. 479. Lonely Planet Publications-Australia
- Giyarto. 2009. *Selayang Pandang Papua*, Hlm.56. Klaten: PT Intan Pariwisata
- _____. 2010. *Pesona Wisata Papua*, hlm. 38. Klaten: PT Intan Pariwisata
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo
- Kepala Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Bukittinggi. 2011. *Welcome To Bukittinggi The Dream Land of Sumatera*.
- Mansoer, M.D, Drs, dkk. 1970. *Sejarah Minangkabau*. Djakarta: Bhratara
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Ojong, P.K. 2008. *Perang Pasifik*, hlm. 6-8. Jakarta: Kompas
- Panitia Khusus penyusunan buku kenang-kenangan DPRD. 1992-1997. Memori pelaksanaan tugas DPRD kota Madya Daerah Tingkat II Bukittinggi
- Pemerintah Kota Bukittinggi. 2004. *Dinamika Pemerintahan Lokal Kota Bukittinggi*
- Poesponegoro, Djoened, Marwati. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah. 1982. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*, Hal. 173. Jakarta
- Purwati. 2008. *Selayang Pandang Sumatera Barat*, Hlm.57.Klaten: PT Intan Pariwisata
- Reskhana, Dewi. 2006. *Bukittinggi kota Wisata Suatu Tinjauan Historis (1984-2004)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Pekanbaru: Universitas Riau
- Riandini, Nursanti. 2009. *Zamrud Khatulistiwa Indonesia*. Hal. 34. Bee Media

- Saito, S. 1954. *Kisah Penuturan Seorang bekas perwira bala tentara Jepang yang ditugaskan membuat "lubang perlindungan" Jepang di Ngarai*
- Sjamsuddin, Helius. 2001. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Bandung.
- Subiyantoro, Arief. 2007. *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*. Hlm. 97. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Supardan, Dadang. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Hlm. 288. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwardi. 2007. *Modul Mata Kuliah Filsafat Sejarah*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Syahza, Almasdi. 2009. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuananto, Nugroho. 2008. *Selayang Pandang Maluku Utara*. Klaten: PT Intan Pariwara
- _____. 2010. *Pesona Wisata Maluku Utara* Klaten: PT Intan Pariwara
- Yulianingsih, Maya, Tri. 2010. *Jelajah Wisata Nusantara: Beragam Pilihan Tujuan Wisata di 33 Provinsi*, Hal 52-53. Yogyakarta: Medpress (Anggota IKAPI)
- Sumber internet:
- Adrian Fajriansyah. http://adrian10fajri.wordpress.com/2011/12/11/jejak_peninggalan_jepang-di-palembang-bagian-1/ (diakses Minggu, 29 April 2014, 20:32 wib)
- Berkunjung ke Goa-goja Peninggalan Bangsa Jepang di Indonesia. Cipika.go.id (diakses Selasa, 06 Mei 2014)
- Goa Jepang Lembang Bandung. <http://www.thecrowdvoice.com/post/goa-jepang-lembang-bandung-1071287.html> (diakses Minggu, 04 Mei 2014, 07:34 wib)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Rabaul> (diakses Selasa, 29 April 2014, 19:41 wib)
- Jufrida. *Lubang Jepang: Kubu Pertahanan Pasukan Jepang Di Kabupaten Batubara* by Balar Medan (08 Januari 2009, 03:15 wib) diakses 30 April 2014, 07:54 wib
- Lubang Jepang, <http://bukittinggiwisata.com> (diakses Sabtu, 09 Februari 2013, 02:08 wib)
- Nograhany. Kisah mistis tragis 6 ribu tentara Jepang yang dibom sekutu di gua Biak. <http://news.detik.com/read/2013/02/18> (diakses Selasa, 29 April 2014, 17:13 wib)
- Pemerintah Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. 2014. *Sejarah Pembentukan Bukittinggi*. (diakses Rabu, 18 Juni 2014, 16:01 wib)
- Tourism Sleman. *The Amazing Living Culture*, Gua Jepang Kaliurang (diakses Selasa, 06 Mei 2014, 10:17 wib)